

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE KONSELING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI DASAR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TALAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

¹Dewi Modjo, Wiwi Susanti Piola

Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email : dewimodjo@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in Talaga Jaya Health Center, Gorontalo District. The purpose of is to identify the effect of health promotion using counseling methods to increase pregnant women comprehension about immunization. The design of research was quasi one group pretest-posttest experiments. The population was all pregnant women with trismester I & II those are 98 people. The sample was 19 respondents. Health promotion was carried out 21 times in 3 weeks, an assessment of knowledge improvement before and after treatment using the Dependent T-test at a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results showed an improvement of pregnant women comprehension before and after health promotion, with a p value of $0.001 < \alpha - 0.05$. it can be concluded that there is an effect of health promotion using counseling methods to increase the comprehension of pregnant women about basic immunization.

Keywords: Health promotion, Counseling Methods, Pregnant Women Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen one group pretest-posttest*. Populasi: seluruh ibu hamil usia kandungan trimester I & II sebanyak 98 orang. Sampel penelitian berjumlah 19 responden. Promosi kesehatan dilaksanakan sebanyak 21 kali dalam 3 Minggu, penilaian peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan uji *T-test Dependen* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil Penelitian terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan, dengan nilai p value $0,001 < \alpha - 0,05$. Kesimpulan: terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar.

Kata Kunci: promosi kesehatan, metode konseling, pengetahuan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah cara pencegahan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi yang diberikan kepada anak hingga remaja dan orang dewasa. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen yang sudah dimatikan dengan merangsang sistem imun tubuh, Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi berguna untuk menimbulkan kekebalan secara aktif sehingga dapat mencegah penularan. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi mudah terserang penyakit infeksi sedini mungkin, anak mudah terkena penyakit bahaya seperti hepatitis A, hepatitis B, campak dan polio. Orang yang sakit mudah tertular dan terjadi efek samping pada anak.

Diperkirakan diseluruh dunia ditahun 2019 UCI (*universal child immunization*) harus mencapai target 92% dan desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditngkatkan untuk mengaharapkan target imunisasi dasar lengkap (UCI). Tema pekan imunisasi sebagai *vaccctination for all*, dengan mengusung tema *close the immunization gap* badan kesehatan dunia (WHO) mengajak negara-negara untuk bekerja lebih intensif untuk mencapai target cakupan imunisasi (Kemenkes, 2018). Fakta utama mengenai imunisasi menurut IDAI (ikatan dokter Indonesia) tiap tahun dapat mencegah 2 sampai 3 juta angka kematian.

Cakupan imunisasi dasar lengkap yang diperoleh dari dinas kesehatan pada tahun ketahun menunjukan fluktuasi, capaian realisasi anak yang diimunisasi dasar lengkap hanya (4,71%) pada tahun 2015, di tahun 2016 pencapaiannya meningkat pada angka sasaran cakupan imunisasi dasar lengkap hanya (5,73%), dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi (4,09%). dari 205 Puskesmas di Kabupaten Gorontalo terdapat 17 Puskesmas yang cakupan imunisasi masih rendah, salah satunya Puskesmas

Talaga Jaya yang cakupan imunisasinya belum lengkap (Dinkes, 2017). Cakupan imunisasi dasar lengkap yang diperoleh dari Puskesmas Talaga Jaya pada anak tahun 2018 periode Agustus - Oktober, target sasaran anak 243 dari 5 desa yang diimunisasi dasar lengkap hanya 18 anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. Puskesmas Talaga Jaya menunjukan cakupan masing-masing jenis imunisasi tahun 2018 untuk BCG (77,36%), DPT (81,60%), Polio (77,36%) dan hepatitis B (75,47%). Dari pencapaian tersebut belum mewujudkan hasil imunisasi dasar lengkap atau belum memenuhi UCI.

Diadakan promosi kesehatan berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Talaga Jaya, setiap melakukan imunisasi masih ada orang tua yang belum membawa anaknya untuk diimunisasi karena penegetahuan ibu kurang terhadap kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan anaknya demam setelah imunisasi, ibu-ibu yang mengimunisasikan anaknya hanya sekedar imunisasi saja dan tidak begitu mengerti tentang manfaat dan tujuan dari imunisasi tersebut, Hasil informasi yang peneliti peroleh tentang promosi kesehatan di Puskesmas Talaga Jaya tahun 2018 dari 5 lokasi jumlah yang diberikan promosi kesehatan hanya 118 orang dengan pemateri 5 orang dan menggunakan metode kelompok, namun hasil survey awal dilokasi penelitian tentang kunjungan ibu hamil keposyandu masih belum sesuai dengan harapan Puskesmas, harapan puskesmas tersebut “setelah diberikan promosi kesehatan makin banyak orang tua membawa anaknya untuk diimunisasi” tetapi setelah diberikan promkes orang tua makin kurang membawa anaknya dan hanya orang tua itu saja yang selalu terlihat diposyandu dan tak ada perkembangan.

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan ibu mengenai imunisasi, Sehingga sebagian ibu masih belum

paham tentang imunisasi, ketika sebagian ibu-ibu ditanyakan “apakah ibu tahu jika anak tidak diimunisasi ?” ada yang masih belum bisa menjawab. Sebagian besar juga ibu-ibu yang di desa Talaga Jaya percaya dengan isu-isu yang beredar tentang imunisasi, sehingga masyarakat di Talaga Jaya masih perlu diberikan Promosi kesehatan tentang peningkatan pengetahuan imunisasi.

Peneliti mengharapkan dengan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi dan orang tua lebih peduli melakukan imunisasi tanpa merasa bimbang. Dan masyarakat agar tahu bahwa imunisasi itu sangat penting untuk anak mereka, sehingga akan mengurangi angka kematian pada anak, dari beberapa metode, peneliti memilih menggunakan metode konseling dalam promosi kesehatan. Peneliti menggunakan metode konseling adalah upaya pemberian bantuan secara individu atau langsung tatap muka antara pembimbing dan masyarakat, melalui hubungan bersifat person to person atau face to face relationship (hubungan empat mata). Di laksanakan dengan wawancara antara pembimbing (konselor) dan masyarakat, metode konseling tersebut adalah teknik bimbingan dengan pemberian bantuan secara individu dan langsung.

Melalui promosi kesehatan menggunakan metode konseling karena Kerja Puskesmas Talaga Jaya, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 ibu hamil yang usia kandungan 1-7 Bulan yang berkunjung dan mengikuti imunisasi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara

dengan cara ini masyarakat dan peneliti lebih bersungguh-sungguh dan disetiap masalah yang dihadapi masyarakat dapat dibantu langsung penyelesaiannya, dengan metode konseling masyarakat bisa saling *sharing* pendapat dan merubah perilaku dan pengetahuan masyarakat. Metode tersebut berbeda dengan metode lainnya, metode lain hanya bersifat memberi saran tapi tak membantu menyelesaikan masalah. Berbeda dengan metode konseling, metode konseling memberi saran kepada masyarakat dan membantu menyelesaikan masalah hingga masalah tersebut teratasi, itu sebabnya peneliti tertarik dengan menggunakan metode konseling dibanding metode lain.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan studi desain *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk menjelaskan terjadinya sebuah hubungan sehingga dapat dijadikan dasar untuk memprediksi suatu fenomena, dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *one group pre test-post tes* yaitu satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok tidak diberi perlakuan. Rancangan ini bertujuan untuk melihat eksperimen pada saat *pre-test* dan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mempunyai anak dan yang belum mempunyai anak di Wilayah

populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu hamil yang tinggal menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
 - b. Usia kandungan trimester I & II
2. Kriteria Eklusi
 - a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

b. Usia kandungan trimester III & IV

Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya pada tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 26 September 2019. Jenis penelitian *Kuantitatif* dengan studi desain *quasi eksperimen*. Variabel bebas (*independen*) adalah promosi kesehatan menggunakan metode konseling dan variabel terikat (*dependen*) pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar pada anak. Populasi seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo yang seluruhnya berjumlah 98 ibu hamil. Teknik sampel *purposive sampling*, Jumlah sampel sebanyak 19 orang dengan rumus *slovin* dan pemenuhan kriteria inklusi serta eksklusi. Analisis dilakukan dengan uji statistik *T-test Dependen (Paired sample T-Test)* dengan tingkat kemaknaannya adalah 95% ($\alpha=0,05$) dengan *statistic* menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Sebelum Diberi Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo

No	Distribusi Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	2	10,5
2	Cukup	8	42,1
3	Tidak Baik	9	47,4

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 1. Tampak bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yaitu responden cenderung memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Imunisasi Sesudah Diberi Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya

No	Distribusi Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	9	47,4
2	Cukup	6	31,6
3	Tidak Baik	4	21,1

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 2. Tampak bahwa sesudah diberikan promosi kesehatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yaitu responden cenderung memiliki pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan *Uji T Dependen (Paired Sample T-Test)* karena uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo

	Mea		Std.	
	n	n	t	p-value
PRE TEST	-	-	-	-
POST TEST	4.47	5.12476	3.80	0.001
	368	5		

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan table 3. tampak bahwa untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* = (0,001) dengan nilai $\alpha < 0,05$ artinya hasil *Uji T Dependen (Paired Sample T-Test)* didapatkan adanya pengaruh pemberian Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi yaitu sebanyak 2 orang (10,5%) dan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 orang (42,1%) dan memiliki pengetahuan tidak baik ada 9 orang (47,4%).

Secara teori, pengetahuan ibu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang, dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang (Nurhidayanti, 2016). Pengetahuan memiliki hubungan dengan pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah, pengetahuan juga rendah karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non formal.

Asumsi peneliti pengetahuan sangat mempengaruhi lengkap tidaknya imunisasi pada anak. Peneliti menganggap berdasarkan pengetahuan ibu yang memadai tentang pentingnya imunisasi, maka ibu akan bersikap untuk melakukan tindakan yaitu membawa anaknya untuk diimunisasi.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Metode

Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi yaitu sebanyak 9 orang (47,4%) dan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 6 orang (31,6%) dan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 4 orang (21,1%).

Secara Teori, Pendidikan merupakan salah satu pengalaman dalam mengembangkan kualitas kepribadian seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya, teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Robbins dalam Silvana (2018) menyatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Asumsi peneliti berdasarkan pengetahuan sangat mempengaruhi lengkap tidaknya imunisasi pada anak karena dengan pengetahuan peneliti menganggap jika pengetahuan ibu baik maka ibu akan berpikiran untuk membawa anak untuk diimunisasi karena ibu berpikir dengan imunisasi anak menjadi sehat.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Menggunakan Metode Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya

Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Uji T Dependen (Paired Sample T-Test)* diperoleh nilai *pvalue* = 0,001. Hipotesis yang terpenuhi adalah nilai *p value* (0,001) $< \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian ini hampir serupa dengan yang didapatkan oleh Meifly Moningka, Anita Lontaan, Robin Dompas (2013) yang mendapatkan hasil bahwa di Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu menunjukkan nilai yang diperoleh sebelum diberikan promosi kesehatan 8,91 mengalami peningkatan setelah diberikan kesehatan menjadi 18,54 dan kenaikan nilai rata-rata berjumlah 9,63. Rata-rata hasilujit didapatkan nilai -38,572 dan *sg (P)* $< \alpha$, yaitu $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang posyandu.

Dengan pendidikan yang semakin tinggi, tingkat penerimaan dan pemahaman konsep kesehatan dalam hal ini imunisasi dasar akan semakin baik sehingga akan berimbas pada responden positif, dan kelengkapan imunisasi pada anak tergantung pada pekerjaan orang tua, karena jikalau orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sebagian ibu akan melupakan kesehatan anaknya, begitupula pada penelitian

yang peneliti dapatkan semua responden status pekerjaannya hanya IRT jadi mereka terlalu sibuk dalam urusan rumah tangga kesehatan anak dilupakan. akhirnya diimplementasikan dalam tindakan promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar.

Pada penelitian ini ditemukan 2 orang ibu (10,5%) ibu dengan pengetahuan baik sebelum diberikan promosi kesehatan, setelah diberikan promosi kesehatan meningkat menjadi 9 orang (47,4%) yang pengetahuan baik. Asumsi peneliti hal tersebut yang sebelum diberikan promosi kesehatan tentang imunisasi disebabkan karena ibu tidak ingin tahu manfaat dan tujuan imunisasi dasar pada anak dan ibu-ibu juga percaya isu-isu yang beredar sehingga ibu-ibu percaya akan hal itu karena ibu-ibu belum mendapatkan pengetahuan yang baik tentang imunisasi, setelah peneliti melakukan promosi kesehatan ibu jadi ingin tahu sehingga pengetahuan ibu menjadi baik dan ibu ingin membawa anaknya untuk diimunisasi dasar lengkap.

Hambatan Penelitian

1. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 19 orang atau 20% dari 98 orang ibu hamil. Jumlah yang terhitung sedikit dikarenakan keterbatasan waktu
2. Terdapat beberapa orang responden tidak bisa membaca dan memahami isi dari kuisioner sehingga peneliti harus mendampingi responden hingga selesai pengisian kuisioner.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar bahwa ibu hamil banyak yang berusia 17-25 tahun dan berpendidikan SD, pekerjaan mereka yaitu sebagai IRT (ibu rumah tangga), peneliti melakukan promosi kesehatan pada 19 ibu hamil dan sebelum diberikan promosi kesehatan cenderung memiliki pengetahuan tidak baik sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan ibu hamil cenderung memiliki pengetahuan baik, itu artinya bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- IDAI (2018). Seputar Pekan Imunisasi Dunia
- Moningka, S. M., Lontaan, A., & Dompas, R. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita. Jurnal
- Gusti, G. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar. Jurnal
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Rineka Cipta
- Juliastuti, 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal
- Aqib, Z. (2013). Konseling Kesehatan Mental Untuk Mahasiswa, Guru, Konselor, Dosen. Bandung: CV RYAMA WIDYA.
- Moningka, S. M., Lontaan, A., & Dompas, R. (2013). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita. Jurnal
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta